

# ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN BAHASA INDONESIA PADA JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN MIPA FKIP UNIVERSITAS BENGKULU

Netty Fitria Dinanti, Susetyo, dan Padi Utomo

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia  
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni  
FKIP Universitas Bengkulu  
[nettyfitria25@gmail.com](mailto:nettyfitria25@gmail.com)

## Abstrak

Tujuan penelitian ini mendeskripsikan kesalahan penggunaan bahasa Indonesia pada jurnal ilmiah pendidikan MIPA FKIP Universitas Bengkulu edisi terbit tahun 2018. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Fokus penelitian ini adalah kesalahan penggunaan bahasa Indonesia pada jurnal ilmiah pendidikan MIPA FKIP Unib edisi terbit tahun 2018 yang ditinjau dari bidang ejaan, diksi, kalimat, dan paragraf. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah studi dokumen. Data dianalisis dengan teknik analisis deskriptif yaitu menganalisis kesalahan penggunaan bahasa Indonesia pada jurnal ilmiah pendidikan MIPA FKIP Universitas Bengkulu edisi terbit tahun 2018 yang ditinjau dari bidang ejaan, diksi, kalimat dan paragraf. Hasil penelitian ini dapat dikemukakan bahwa ditemukan kesalahan ejaan, kesalahan diksi, kesalahan kalimat, dan kesalahan paragraf pada jurnal ilmiah pendidikan MIPA FKIP Universitas Bengkulu edisi terbit tahun 2018. Perhitungan secara keseluruhan berdasarkan kesalahan ejaan, diksi, kalimat, dan paragraf. Dapat disimpulkan bahwa total kesalahan penggunaan bahasa Indonesia terbanyak pada jurnal MIPA FKIP Universitas Bengkulu edisi terbit tahun 2018 terdapat pada bidang ejaan.

**Kata kunci:** *kesalahan berbahasa, bahasa Indonesia, jurnal MIPA*

## Abstrack

*The purpose of this study is to describe the errors in the use of Indonesian language in the published edition of the MIPA education journal FKIP Unib in 2018. This research is a descriptive study. The focus of this study is the error of using Indonesian in the issue of the 2018 edition of the MIPA FKIP Unib education journal, which is viewed from the fields of spelling, diction, sentences, and paragraphs. The data collection technique in this study is the study of documents. Data were analyzed by descriptive analysis technique, namely analyzing errors in the use of Indonesian language in the published edition of the FKIP Unib MIPA scientific journal in 2018 in terms of spelling, diction, sentences and paragraphs. The results of this study can be stated that spelling errors, diction errors, sentence errors, and paragraph errors in the FKIP MIPA educational journal published in 2018 are published. The overall calculation is based on spelling errors, diction, sentences, and paragraphs. It can be concluded that the total errors in the use of the most Indonesian languages in the published edition of the FKIP Unib MIPA journal are in the spelling field.*

**Keywords:** *language errors, Indonesian, MIPA journal*

## PENDAHULUAN

Mengkaji bahasa Indonesia berdasarkan objek-objek yang berkaitan dengan bahasa Indonesia, sudah menjadi hal yang seharusnya dalam bidang ilmu kajian bahasa Indonesia. Penelitian ini merambah pada objek-objek yang juga melibatkan bidang bahasa Indonesia di dalamnya, termasuk melakukan penelitian terhadap bidang MIPA. Salah satu yang menjadi perhatian dalam aspek bahasa Indonesia adalah keefektifan implementasi penulisan. Bidang ilmu bahasa Indonesia sudah tentu dituntut untuk mengimplementasikan penulisan secara baik dan benar, karena hal tersebut merupakan hal utama yang menjadi sorotan atau penilaian, baik yang bersifat ilmiah maupun fiksi.

Tanpa bahasa (termasuk bahasa Indonesia) iptek tidak dapat tumbuh dan berkembang. Selain itu bahasa Indonesia di dalam struktur, ternyata memiliki kedudukan, fungsi, dan peran ganda, yaitu sebagai akar dan produk budaya yang sekaligus berfungsi sebagai sarana berfikir dan sarana pendukung pertumbuhan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Sunaryo, 2000:6). Implementasinya dalam pengembangan ilmu pengetahuan menjadikan bahasa sebagai pemegang garda terdepan dalam membuka gerbang pengetahuan ilmu-ilmu pada bidang yang lain, seperti bidang ilmu Fisika, Matematika, Biologi, Kimia, Ekonomi, Hukum dan bidang-bidang ilmu lainnya.

Memilih keluar dari objek penelitian yang biasa dijadikan bahan penelitian jurusan bahasa Indonesia karena perkembangan dan efektivitas penggunaan bahasa Indonesia juga perlu dilakukan pada bidang lain. Hal ini terkait dengan pengamatan terhadap bidang-bidang ilmu lain, yang juga menerapkan penggunaan bahasa Indonesia di dalamnya. Adapun objek penelitian yang dipilih ialah bidang

ilmu pendidikan Matematika, Fisika, Biologi dan Kimia. Penelitian mencoba merambah objek lain di luar bidang bahasa Indonesia. Adapun objek utama yang dijadikan bahan penelitian untuk mengetahui efektifitas penggunaan bahasa Indonesia adalah jurnal ilmiah bidang pendidikan Matematika, Fisika, Biologi, dan Kimia dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada jurnal ilmiah pendidikan Matematika, Fisika, Biologi Dan Kimia, ditemukan beberapa penggunaan bahasa Indonesia yang tidak diimplementasikan sesuai dengan kaidah dan aturan penulisan dalam bahasa Indonesia. Padahal jurnal ilmiah merupakan sebuah karya atau dokumen yang bersifat resmi, atau jika ditinjau dari penggunaannya dalam penulisan, ragam bahasa yang terdapat pada jurnal ilmiah termasuk ke dalam ragam bahasa baku. Setyawati (2010: 15) menyatakan bahwa ragam baku berarti ragam bahasa yang pemakaiannya sesuai dengan kaidah yang berlaku, baik kaidah ejaan maupun kaidah tata bahasa. Penggunaan bahasa Indonesia dikatakan salah, sudah tentu karena tidak mengikuti aturan serta kaidah penulisan.

Setyawati (2010:15) menyatakan bahwa kesalahan berbahasa adalah penggunaan bahasa baik secara lisan maupun tertulis yang menyimpang dari faktor-faktor penentu berkomunikasi atau menyimpang dari norma kemasyarakatan dan menyimpang dari kaidah tata bahasa Indonesia. Aturan-aturan penulisan telah diatur dengan jelas dalam bahasa Indonesia yakni diantaranya pada buku Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI), buku penyuluhan kalimat oleh badan bahasa, buku penyuluhan paragraf oleh badan bahasa, serta banyak buku-buku teori lain yang menjelaskan perihal syarat-syarat maupun aturan penulisan perihal ejaan, diksi, kalimat, dan paragraf. Aspek

kesalahan yang diamati pada jurnal ilmiah pendidikan MIPA FKIP Unib ialah kesalahan pada bidang ejaan, diksi, kalimat dan paragraf.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah; Bagaimana kesalahan penggunaan bahasa Indonesia pada jurnal ilmiah pendidikan MIPA FKIP Unib edisi terbit tahun 2018?

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesalahan penggunaan bahasa Indonesia pada jurnal ilmiah Pendidikan MIPA FKIP Unib ditinjau dari penggunaan ejaan, diksi, kalimat, dan paragraf.

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini yakni dapat memperkaya khazanah kepustakaan dalam bidang linguistik terutama pada bidang penggunaan ejaan, diksi, kalimat dan paragraf. Penelitian ini juga dapat dimanfaatkan sebagai bahan pengembangan teori kesalahan penggunaan bahasa Indonesia pada bidang lain untuk penelitian sejenis kedepannya.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Data penelitian adalah kesalahan-kesalahan ejaan, diksi, kalimat dan paragraf pada artikel ilmiah dalam jurnal MIPA FKIP Unib edisi terbit tahun 2018. Sedangkan sumber data penelitian yaitu artikel ilmiah pada jurnal MIPA FKIP Unib. Objek penelitian ini adalah artikel-artikel pada jurnal ilmiah pendidikan MIPA FKIP Unib, yakni jurnal ilmiah pendidikan matematika sebanyak 3 artikel, jurnal ilmiah pendidikan fisika sebanyak 12 artikel, jurnal ilmiah pendidikan biologi sebanyak 15 artikel dan jurnal ilmiah pendidikan kimia sebanyak 15 artikel yang diterbitkan pada tahun 2018.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah studi dokumen.

Instrumen dalam penelitian ini adalah berupa tabel klasifikasi data.

Dalam penelitian ini dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mentranskripsikan data  
Data yang berupa penelitian-penelitian dalam jurnal ilmiah pendidikan MIPA FKIP Unib ditranskripsikan dalam bentuk yang sebenarnya, yaitu dituliskan secara keseluruhan.
2. Penyeleksian data  
Data yang dikumpulkan selanjutnya diseleksi, dicatat atau ditandai sesuai dengan kebutuhan. Dalam penelitian ini data yang akan diambil sesuai dengan kesalahan penggunaan huruf dan tanda baca (ejaan), diksi, kalimat dan paragraf yang digunakan pada jurnal ilmiah pendidikan MIPA FKIP Unib.
3. Pengklasifikasian data  
Setelah dilakukan penyeleksian, kegiatan selanjutnya adalah data diklasifikasikan berdasarkan kesalahan ejaan, diksi, kalimat dan paragraf yang ada pada jurnal ilmiah pendidikan MIPA FKIP Unib.
4. Medeskripsikan data  
Setelah diklasifikasikan, data selanjutnya dideskripsikan berdasarkan kesalahan ejaan, diksi, kalimat dan paragraf yang ada pada jurnal ilmiah pendidikan MIPA FKIP Unib.
5. Menghitung  
Setelah data dideskripsikan berdasarkan kesalahan penggunaan huruf dan tanda baca (ejaan), diksi, kalimat dan paragraf yang ada pada jurnal ilmiah pendidikan MIPA FKIP Unib. Langkah selanjutnya adalah menghitung jumlah kesalahan.
6. Penafsiran dan penjelasan data  
Langkah selanjutnya setelah data dihitung kemudian data ditafsirkan dan dilakukan penjelasan data dalam tiap-tiap aspek kesalahan tersebut.
7. Membuat kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh data dari empat aspek sebagai berikut:

1. Kesalahan ejaan pada jurnal MIPA FKIP Unib
2. Kesalahan diksi pada jurnal MIPA FKIP Unib
3. Kesalahan kalimat pada jurnal MIPA FKIP Unib
4. Kesalahan paragraf pada jurnal MIPA FKIP Unib

Berikut dijelaskan data kesalahan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada jurnal MIPA FKIP Unib edisi terbit tahun 2018.

### 1. Kesalahan Ejaan

Dalam penelitian ini ditemukan 271 kesalahan ejaan pada jurnal ilmiah pendidikan MIPA FKIP Unib edisi terbit tahun 2018 diantaranya dijelaskan sebagai berikut:

#### A) Kesalahan Huruf Kapital

#### a. Jurnal Pendidikan Biologi

Salah satu ketentuan dalam bidang ejaan yaitu pemakaian huruf kapital Huruf kapital dipakai sebagai huruf awal kalimat. Diantaranya terdapat satu kesalahan penggunaan huruf kapital yang tidak diterapkan berdasarkan aturan pada jurnal Biologi, dijelaskan pada data berikut.

*Hal ini dikarenakan pada proses pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw peserta didik dilibatkan langsung dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik harus saling mengemukakan pendapat dan menemukan solusi yang terbaik terkait dengan materi diskusi dan menuntut peserta didik harus memahami setiap materi yang di diskusikan karena mereka harus menginformasikan kembali hasil diskusi tersebut pada temanteman di kelompok asal. oleh sebab itulah hasil belajar peserta didik meningkat.*

Hal ini tidak sesuai dengan aturan penulisan huruf kapital dalam PUEBI tahun 2015 yang menyatakan bahwa huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama awal kalimat. Maka penulisan yang benar adalah:

*Hal ini dikarenakan pada proses pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw peserta didik dilibatkan langsung dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik harus saling mengemukakan pendapat dan menemukan solusi yang terbaik terkait dengan materi diskusi dan menuntut peserta didik harus memahami setiap materi yang di diskusikan karena mereka harus menginformasikan kembali hasil diskusi tersebut pada temanteman di kelompok asal. Oleh sebab itulah hasil belajar peserta didik meningkat.*

#### b. Jurnal Pendidikan Kimia

Terdapat satu kesalahan penggunaan huruf kapital yang tidak memakai huruf kapital pada awal kalimat dalam jurnal Kimia, berikut dijelaskan pada data berikut:

*Berdasarkan Tabel 1, keterampilan berpikir kreatif mahasiswa pada eksperimen kinetika enzim secara keseluruhan mengalami peningkatan setelah dilakukan eksperimen kinetika enzim. Peningkatan keterampilan berpikir kreatif dipengaruhi oleh model perkuliahan yang digunakan pada eksperimen kinetika enzim. eksperimen kinetika enzim pada kelas penelitian mengalami peningkatan keterampilan berpikir kreatif rata-rata sebesar 0,66 yang tergolong kategori sedang dan kelas kontrol sebesar 0,43 (Tabel 2) yang juga tergolong kategori sedang.*

Hal ini tidak sesuai dengan aturan penulisan huruf kapital dalam PUEBI tahun 2015 yang menyatakan bahwa huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama awal kalimat. Sehingga penulisan yang benar adalah:

Berdasarkan Tabel 1, keterampilan berpikir kreatif mahasiswa pada eksperimen kinetika enzim secara keseluruhan mengalami peningkatan setelah dilakukan eksperimen kinetika enzim. Peningkatan keterampilan berpikir kreatif dipengaruhi oleh model perkuliahan yang digunakan pada eksperimen kinetika enzim. Eksperimen kinetika enzim pada kelas penelitian mengalami peningkatan keterampilan berpikir kreatif rata-rata sebesar 0,66 yang tergolong kategori sedang dan kelas kontrol sebesar 0,43 (Tabel 2) yang juga tergolong kategori sedang.

### c. Jurnal Pendidikan Fisika

Diantaranya terdapat satu kesalahan penggunaan huruf kapital yang tidak memakai huruf kapital pada awal kalimat dalam jurnal Fisika, berikut dijelaskan pada data berikut:

*Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa dan kemampuan berpikir kreatif siswa kelas X MIPA E SMAN 2 Kota Bengkulu. Kemampuan berpikir kreatif dengan penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing mampu meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa dengan jumlah peningkatan sebesar 40,3%.*

Hal ini tidak sesuai dengan aturan penulisan huruf kapital dalam PUEBI tahun 2015 yang menyatakan bahwa huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama awal kalimat. Sehingga penulisan yang benar adalah:

*Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa dan kemampuan berpikir kreatif siswa kelas X MIPA E SMAN 2 Kota Bengkulu. Kemampuan berpikir kreatif dengan penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing mampu meningkatkan kemampuan berpikir*

*kreatif siswa dengan jumlah peningkatan sebesar 40,3%.*

### d. Jurnal Pendidikan Matematika

Tidak ditemukan kesalahan penulisan huruf kapital berdasarkan ketentuan huruf kapital pada awal kalimat dalam PUEBI.

## 2. Kesalahan Diksi

Terdapat tiga ketentuan penggunaan penting dalam diksi. Keraf (1996: 24) mengemukakan beberapa poin penting mengenai diksi diantaranya:

1. Pilihan kata yang tepat

a) Kesalahan Diksi pada Jurnal Diklabio (Biologi)

Diantaranya ditemukan 22 kesalahan diksi yang tidak sesuai ketentuan pilihan kata yang tepat dalam jurnal Biologi, dijelaskan pada data berikut:

*Menurut Richey and Klein (2009) ada tiga langkah penelitian dan pengembangan, yaitu dimulai dengan tahap planning (perencanaan), kemudian production (produksi), dan terakhir evaluation (evaluasi).*

Hal ini karena kata *and* yang digunakan dalam kalimat pada data di atas merupakan kata yang tidak baku dalam bahasa Indonesia. Sehingga penulisan yang benar atau yang baku dalam bahasa Indonesia seperti berikut:

*Menurut Richey dan Klein (2009) ada tiga langkah penelitian dan pengembangan, yaitu dimulai dengan tahap planning (perencanaan), kemudian production (produksi), dan terakhir evaluation (evaluasi).*

b) Kesalahan Diksi pada Jurnal Alotrop Jurnal Pendidikan dan Ilmu Kimia

Ditemukan enam kesalahan diksi yang tidak sesuai ketentuan pilihan kata yang tepat dalam jurnal Biologi, dijelaskan pada data berikut:

**Subyek** penelitian adalah siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Kota Bengkulu tahun ajaran 2016/2017. Penelitian Tin-dakan Kelas (PTK) akan dilaksanakan menggunakan model Discovery Learning (DL) dalam 3 siklus, masing-masing selama 2 kali 45 menit pe-lajaran untuk setiap pokok bahasan yaitu pokok bahasan sistem dan lingkungan (siklus 1), reaksi eksoterm (siklus 2) dan reaksi endoterm (siklus3).

Hal ini karena kata subyek yang digunakan dalam kalimat pada data di atas merupakan kata yang tidak baku dalam bahasa Indonesia. Sehingga penulisan yang benar atau yang baku dalam bahasa Indonesia seperti berikut:

**Subjek** penelitian adalah siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Kota Bengkulu tahun ajaran 2016/2017. Penelitian Tin-dakan Kelas (PTK) akan dilaksanakan menggunakan model Discovery Learning (DL) dalam 3 siklus, masing-masing selama 2 kali 45 menit pe-lajaran untuk setiap pokok bahasan yaitu pokok bahasan sistem dan lingkungan (siklus 1), reaksi eksoterm (siklus 2) dan reaksi endoterm (siklus3).

c) Kesalahan Diksi pada Jurnal Kumparan Jurnal Pendidikan dan Ilmu Fisika

Ditemukan 10 kesalahan diksi yang tidak sesuai ketentuan pilihan kata yang tepat dalam jurnal Biologi, berikut dijelaskan:

Menurut Richey **and** Klein (2009) ada tiga langkah penelitian dan pengembangan, yaitu dimulai dengan tahap planning (perencanaan), kemudian production (produksi), dan terakhir evaluation (evaluasi).

Hal ini karena kata and yang digunakan dalam kalimat pada data di atas merupakan kata yang tidak baku dalam bahasa Indonesia. Sehingga penulisan yang benar atau yang baku dalam bahasa Indonesia seperti berikut:

Menurut Richey **dan** Klein (2009) ada tiga langkah penelitian dan pengembangan, yaitu dimulai dengan tahap planning (perencanaan), kemudian production (produksi), dan terakhir evaluation (evaluasi).

d) Kesalahan Diksi pada Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS)

Ditemukan tiga kesalahan diksi yang tidak sesuai ketentuan pilihan kata yang tepat dalam jurnal Matematika, dijelaskan pada data berikut:

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan **peneliti** oleh guru matematika kelas VIII di SMP Negeri 1 Bengkulu Tengah menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih rendah. Siswa menyelesaikan soal latihan dengan diberikan soal yang sedikit berbeda dari contoh yang diberikan guru dan siswa merasa kesulitan dalam menyelesaikannya sehingga 70% dari jumlah siswa tidak mencapai nilai KKM  $\geq 65$ .

Hal ini karena kata peneliti tidak boleh digunakan dalam karya ilmiah, seperti skripsi, tesis, dan bentuk karya ilmiah lainnya. Sehingga penulisan yang benar atau bisa diganti seperti berikut:

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh guru matematika kelas VIII di SMP Negeri 1 Bengkulu Tengah menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih rendah. Siswa menyelesaikan soal latihan dengan diberikan soal yang sedikit berbeda dari contoh yang diberikan guru dan siswa merasa kesulitan dalam menyelesaikannya sehingga 70% dari jumlah siswa tidak mencapai nilai KKM  $\geq 65$ .

### 3. Kesalahan Kalimat

#### a. Jurnal Pendidikan Biologi

Kalimat yang tidak memenuhi persyaratan dari segi gramatikal (struktur

kalimat) pada jurnal Biologi dapat dilihat pada data berikut:

*Sehingga membuat peserta didik menganggap belajar bukan hal membosankan melainkan menjadi hal yang menyenangkan.*

Jika kalimat tersebut dianalisis tampak bahwa *sehingga membuat peserta didik* pada kalimat di atas berfungsi sebagai keterangan, *menganggap* berfungsi sebagai predikat, *belajar* yang berfungsi sebagai objek, sedangkan *bukan hal membosankan melainkan menjadi hal yang menyenangkan* merupakan frasa preposisional yang berfungsi sebagai keterangan. Dengan demikian, secara keseluruhan, struktur kalimat adalah K-P-O-K. Pola kalimat seperti itu berdasarkan teori pada buku Penyuluhan Kalimat yang disusun oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa menyatakan bahwa Pola kalimat seperti itu tidak ada dalam tipe kalimat dasar bahasa Indonesia. Agar kalimat di atas menjadi benar, fungsi subjek harus ada dalam kalimat tersebut.

Dalam bahasa Indonesia jika nomina didahului preposisi, gabungan preposisi dan nomina itu akan berubah menjadi frasa preposisional dan frasa preposisional tidak dapat berfungsi sebagai subjek, tetapi berfungsi sebagai keterangan. Oleh karena itu, fungsi keterangan pada awal kalimat dalam kalimat tersebut harus diubah menjadi subjek dengan cara menanggalkan preposisi seperti berikut:

*Peserta didik menganggap belajar bukan hal membosankan melainkan menjadi hal yang menyenangkan.*

#### **b. Jurnal Pendidikan Kimia**

Kalimat yang tidak memenuhi persyaratan dari segi gramatikal (struktur kalimat) pada jurnal Kimia dapat dilihat pada data berikut:

*Dari hasil penelitian dapat disimpulkan proses pembelajaran kimia yang menerapkan model pembelajaran inkuiri*

*dengan menggunakan media Dart Board terbukti dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar kimia siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 9 Kota Bengkulu pada Tahun Ajaran 2016/2017.*

Jika kalimat tersebut dianalisis tampak bahwa *dari hasil penelitian dapat* pada kalimat di atas berfungsi sebagai keterangan, *disimpulkan* berfungsi sebagai predikat, *proses pembelajaran kimia yang menerapkan model pembelajaran inkuiri dengan menggunakan media Dart Board terbukti dapat meningkatkan* merupakan frasa nominal yang sekaligus berupa anak kalimat (klausa subordinatif) yang berfungsi sebagai objek, sedangkan *aktivitas dan hasil belajar kimia siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 9 Kota Bengkulu pada Tahun Ajaran 2016/2017* merupakan frasa preposisional yang berfungsi sebagai keterangan. Dengan demikian, secara keseluruhan, struktur kalimat adalah K-P-O-K. Pola kalimat seperti itu berdasarkan teori pada buku Penyuluhan Kalimat yang disusun oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa menyatakan bahwa Pola kalimat seperti itu tidak ada dalam tipe kalimat dasar bahasa Indonesia. Agar kalimat di atas menjadi benar, fungsi subjek harus ada dalam kalimat tersebut.

Dalam bahasa Indonesia jika nomina didahului preposisi, gabungan preposisi dan nomina itu akan berubah menjadi frasa preposisional dan frasa preposisional tidak dapat berfungsi sebagai subjek, tetapi berfungsi sebagai keterangan. Oleh karena itu, fungsi keterangan pada awal kalimat dalam kalimat tersebut harus diubah menjadi subjek dengan cara menanggalkan preposisi seperti berikut:

*Hasil penelitian dapat disimpulkan proses pembelajaran kimia yang menerapkan model pembelajaran inkuiri dengan menggunakan media Dart Board terbukti dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar kimia siswa kelas XI IPA 1 SMA*

*Negeri 9 Kota Bengkulu pada Tahun Ajaran 2016/2017. (S-P-O-K).*

### c. Jurnal Pendidikan Fisika

Kalimat yang tidak memenuhi persyaratan dari segi gramatikal (struktur kalimat) pada jurnal Fisika dapat dilihat pada data berikut:

*Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dengan menggunakan model Learning Cycle 5E untuk memperbaiki aktivitas belajar di kelas X MIPA 2 SMA Negeri 1 Kota Bengkulu telah mengalami perbaikan dan peningkatan.*

Jika kalimat tersebut dianalisis tampak bahwa *berdasarkan uraian di atas* pada kalimat di atas berfungsi sebagai keterangan, *dapat disimpulkan* berfungsi sebagai predikat, *bahwa aktivitas siswa* yang berfungsi sebagai objek, sedangkan *dengan menggunakan model Learning Cycle 5E untuk memperbaiki aktivitas belajar di kelas X MIPA 2 SMA Negeri 1 Kota Bengkulu telah mengalami perbaikan dan peningkatan* merupakan frasa preposisional yang berfungsi sebagai keterangan. Dengan demikian, secara keseluruhan, struktur kalimat adalah K-P-O-K. Pola kalimat seperti itu berdasarkan teori pada buku Penyuluhan Kalimat yang disusun oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa menyatakan bahwa Pola kalimat seperti itu tidak ada dalam tipe kalimat dasar bahasa Indonesia. Agar kalimat di atas menjadi benar, fungsi subjek harus ada dalam kalimat tersebut.

Dalam bahasa Indonesia jika nomina didahului preposisi, gabungan preposisi dan nomina itu akan berubah menjadi frasa preposisional dan frasa preposisional tidak dapat berfungsi sebagai subjek, tetapi berfungsi sebagai keterangan. Oleh karena itu, fungsi keterangan pada awal kalimat dalam kalimat tersebut harus diubah menjadi subjek dengan cara menanggalkan preposisi seperti berikut:

*Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dengan menggunakan model Learning Cycle 5E untuk memperbaiki aktivitas belajar di kelas X MIPA 2 SMA Negeri 1 Kota Bengkulu telah mengalami perbaikan dan peningkatan.*

### d. Jurnal Pendidikan Matematika

Kalimat yang tidak memenuhi persyaratan dari segi gramatikal (struktur kalimat) pada jurnal Matematika dapat dilihat pada data berikut:

*Dengan banyak bertanya menunjukkan bahwa siswa lebih aktif mengikuti proses belajar dan menjadikan proses belajar lebih bermakna untuk dirinya (Bruner, 1999: 48).*

Jika kalimat tersebut dianalisis tampak bahwa *dengan banyak bertanya* pada kalimat di atas berfungsi sebagai keterangan, *menunjukkan* berfungsi sebagai predikat, *bahwa siswa* yang berfungsi sebagai objek, sedangkan *lebih aktif mengikuti proses belajar dan menjadikan proses belajar lebih bermakna untuk dirinya (Bruner, 1999: 48)* merupakan frasa preposisional yang berfungsi sebagai keterangan. Dengan demikian, secara keseluruhan, struktur kalimat adalah K-P-O-K. Pola kalimat seperti itu berdasarkan teori pada buku Penyuluhan Kalimat yang disusun oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa menyatakan bahwa Pola kalimat seperti itu tidak ada dalam tipe kalimat dasar bahasa Indonesia. Agar kalimat di atas menjadi benar, fungsi subjek harus ada dalam kalimat tersebut.

Dalam bahasa Indonesia jika nomina didahului preposisi, gabungan preposisi dan nomina itu akan berubah menjadi frasa preposisional dan frasa preposisional tidak dapat berfungsi sebagai subjek, tetapi berfungsi sebagai keterangan. Oleh karena itu, fungsi keterangan pada awal kalimat dalam kalimat tersebut harus



diubah menjadi subjek dengan cara menanggalkan preposisi seperti berikut:

*Banyak bertanya menunjukkan bahwa siswa lebih aktif mengikuti proses belajar dan menjadikan proses belajar lebih bermakna untuk dirinya (Bruner, 1999: 48). (S-P-O-K)*

#### 4. Kesalahan Paragraf

##### a. Jurnal Pendidikan Biologi

Unsur kelengkapan terletak pada persyaratan ketiga dalam pembentukan sebuah paragraph, di antaranya ditemukan satu kesalahan paragraf dalam unsur kepaduan pada jurnal Biologi, berikut dijelaskan berdasarkan data berikut:

*Persamaan dan perbedaan pemanfaatan tumbuhan sebagai obat dikarenakan adanya perkembangan tentang kajian pemanfaatan tumbuhan yang akan dijadikan obat, banyaknya sumber bacaan dan sumber informasi lisan yang berkembang tentang pemanfaatan tumbuhan sebagai obat (Windayani, 2017).*

Analisis kesalahan:

Kesalahan paragraf di atas yakni paragraf tersebut hanya terdiri dari satu kalimat, sehingga tidak memenuhi syarat terbentuknya sebuah paragraf pada unsur kelengkapan. Hal ini tidak sesuai dengan ketentuan persyaratan paragraf yakni Suatu paragraf dikatakan lengkap, jika berisi kalimat-kalimat penjelas yang cukup untuk menunjang kejelasan kalimat topik atau kalimat utama. Tidak adanya kalimat-kalimat penjelas yang menunjang kejelasan kalimat topik atau kalimat utama. Sehingga unsur kelengkapan tidak ditemukan dalam paragraf di atas. Alangkah lebih baik jika ditambah beberapa kalimat penjelas yang menunjang kalimat topik.

##### b. Jurnal Pendidikan Kimia

Unsur kelengkapan terletak pada persyaratan ketiga dalam pembentukan sebuah paragraf. Diantaranya ditemukan tujuh kesalahan paragraf dalam unsur kepaduan pada jurnal Kimia, berikut dijelaskan berdasarkan data berikut:

*Eksperimen kinetika enzim menggunakan model inkuiri terbimbing terbukti mampu mening-katkan keterampilan berpikir kreatif mahasiswa pada indikator keluwesan (flexibility) dengan N-gain rata-rata sebesar 0,56 tergolong pada kategori sedang dibandingkan dengan eksperimen kinetika enzim tidak menggunakan model inkuiri terbim-bing dengan N-gain rata-rata sebesar 0,45 ter-golong pada kategori sedang dengan nilai signi-fikansi sebesar 0,005.*

Analisis kesalahan:

Kesalahan paragraf di atas yakni paragraf tersebut hanya terdiri dari satu kalimat, sehingga tidak memenuhi syarat terbentuknya sebuah paragraf pada unsur kelengkapan. Hal ini tidak sesuai dengan ketentuan persyaratan paragraf yakni suatu paragraf dikatakan lengkap, jika berisi kalimat-kalimat penjelas yang cukup untuk menunjang kejelasan kalimat topik atau kalimat utama. Tidak adanya kalimat-kalimat penjelas yang menunjang kejelasan kalimat topik atau kalimat utama. Sehingga unsur kelengkapan tidak ditemukan dalam paragraf di atas. Alangkah lebih baik jika ditambah beberapa kalimat penjelas yang menunjang kalimat topik.

##### c. Jurnal Pendidikan Fisika

Ditemukan empat kesalahan paragraf dalam unsur kepaduan pada Jurnal Fisika, berikut dijelaskan berdasarkan data berikut:

*Tahapan terakhir pada penelitian ini adalah evaluasi. Evaluasi dilakukan berupa*

*pengujian sistem telemetri pengukuran ketinggian gelombang pasang surut air laut di Pelabuhan Perikanan seperti yang ditunjukkan pada Gambar 5. Pengujian ini dilakukan sekaligus dengan pengambilan data. Data tersebut dianalisis dan diolah sehingga dapat diketahui waktu terjadinya pasang surut air laut.*

Analisis kesalahan:

Paragraf di atas termasuk ke dalam jenis paragraf prosedur. Kesalahan paragraf di atas yakni paragraf tersebut hanya terdiri dari satu kalimat, sehingga tidak memenuhi syarat terbentuknya sebuah paragraf. Hal ini tidak sesuai dengan ketentuan persyaratan paragraf yakni suatu paragraf dikatakan lengkap, jika berisi kalimat-kalimat penjelas yang cukup untuk menunjang kejelasan kalimat topik atau kalimat utama. Tidak adanya kalimat-kalimat penjelas yang menunjang kejelasan kalimat topik atau kalimat utama. Sehingga unsur kelengkapan tidak ditemukan dalam paragraf di atas. Alangkah lebih baik jika ditambah beberapa kalimat penjelas yang menunjang kalimat topik.

#### **d. Jurnal Matematika**

Unsur kelengkapan terletak pada persyaratan ketiga dalam pembentukan sebuah paragraf. Diantaranya ditemukan dua kesalahan paragraf dalam unsur kepaduan pada jurnal Fisika, berikut dijelaskan berdasarkan data berikut:

*Berdasarkan uraian tersebut rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu bagaimana pelaksanaan pembelajaran matematika melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe cooperative script untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Lingkaran di kelas VIII.6 SMPN 1 Kota Bengkulu.*

Analisis kesalahan:

Paragraf di atas termasuk ke dalam jenis paragraf prosedur. Kesalahan paragraf di atas yakni paragraf tersebut hanya terdiri dari satu kalimat, sehingga tidak memenuhi syarat terbentuknya sebuah paragraf. Hal ini tidak sesuai dengan ketentuan persyaratan paragraf yakni suatu paragraf dikatakan lengkap, jika berisi kalimat-kalimat penjelas yang cukup untuk menunjang kejelasan kalimat topik atau kalimat utama. Tidak adanya kalimat-kalimat penjelas yang menunjang kejelasan kalimat topik atau kalimat utama. Sehingga unsur kelengkapan tidak ditemukan dalam paragraf di atas. Alangkah lebih baik jika ditambah beberapa kalimat penjelas yang menunjang kalimat topik.

Berikut adalah pembahasan data kesalahan penggunaan bahasa Indonesia pada jurnal ilmiah pendidikan MIPA FKIP Unib edisi terbit tahun 2018 yang ditinjau dari kesalahan ejaan, kesalahan diksi, kesalahan kalimat, dan kesalahan paragraf.

Berdasarkan hasil penelitian kesalahan penggunaan bahasa Indonesia yang ditinjau dari kesalahan ejaan, diksi, kalimat dan paragraf pada jurnal ilmiah pendidikan MIPA FKIP Unib dengan perincian pertama, terdapat kesalahan ejaan pada jurnal pendidikan dan pembelajaran biologi (Diklabio) dengan kode [EJB] sebanyak 86 kesalahan, pada jurnal pendidikan dan ilmu kimia (Alotrop) dengan kode [EJK] sebanyak 118 kesalahan, pada jurnal pendidikan fisika (Kumparan) dengan kode [EJF] sebanyak 88 kesalahan dan pada jurnal penelitian pembelajaran matematika sekolah (JP2MS) dengan kode [EJM] sebanyak 12 kesalahan. Hal ini sesuai dengan dalam aturan PUEBI yang telah dijelaskan mengenai pedoman penggunaan bahasa Indonesia yang benar, yang mencakup bagaimana pemakaian huruf kapital, penulisan kata, dan pemakaian tanda

baca. Kesalahan ejaan pada jurnal ilmiah MIPA FKIP Unib paling banyak ditemukan pada jurnal pendidikan dan ilmu kimia (Alotrop) dengan kode [EJK] sebanyak 118 kesalahan.

Kedua, terdapat kesalahan diksi pada jurnal MIPA FKIP Unib dengan perincian kesalahan diksi pada jurnal pendidikan dan pembelajaran biologi (Diklabio) dengan kode [DJB] sebanyak 22 kesalahan, pada jurnal pendidikan dan ilmu kimia (Alotrop) dengan kode [DJK] sebanyak 6 kesalahan, pada jurnal pendidikan fisika (Kumparan) dengan kode [DJF] sebanyak 10 kesalahan dan pada jurnal penelitian pembelajaran matematika sekolah (JP2MS) dengan kode [DJM] sebanyak 3 kesalahan diksi dari 3 judul jurnal. Hal ini sesuai dengan aturan penulisan diksi yakni harus memperhatikan ketepatan dan kesesuaian dalam penulisannya. Ketepatan adalah menyangkut makna, logika, dan kesamaan maksud. Kemudian kesesuaian adalah kecocokan berdasarkan konteks sosial; apakah kata-kata yang dipilih atau dipakai dapat diterima oleh masyarakat, pendengar atau pembaca. Terutama ialah apakah pilihan kata yang digunakan sudah merupakan kata yang baku. Kesalahan diksi pada jurnal ilmiah MIPA FKIP Unib paling banyak ditemukan pada jurnal pendidikan dan pembelajaran biologi (Diklabio) dengan kode [DJB] sebanyak 22 kesalahan.

Ketiga, terdapat kesalahan kalimat pada jurnal MIPA FKIP Unib dengan perincian kesalahan pada jurnal pendidikan dan pembelajaran biologi (Diklabio) dengan kode [KJB] sebanyak 7 kesalahan, pada jurnal pendidikan dan ilmu kimia (Alotrop) dengan kode [KJK] sebanyak 9 kesalahan, pada jurnal pendidikan fisika (Kumparan) dengan kode [KJF] sebanyak 6 kesalahan dan jurnal penelitian pembelajaran matematika sekolah (JP2MS) dengan kode [KJM]

sebanyak 3 kesalahan. Hal ini sesuai dengan aturan penulisan kalimat yakni kalimat yang baik pertama sekali haruslah memenuhi persyaratan gramatikal. Hal ini berarti kalimat itu harus disusun berdasarkan kaidah-kaidah yang berlaku. Kaidah-kaidah tersebut meliputi unsur-unsur penting yang harus dimiliki setiap kalimat (unsur gramatikal), aturan-aturan tentang ejaan yang disempurnakan, dan cara memilih kata dalam kalimat (diksi). Kesalahan kalimat pada jurnal ilmiah MIPA FKIP Unib paling banyak ditemukan pada pada jurnal pendidikan dan ilmu kimia (Alotrop) dengan kode [KJK] sebanyak 9 kesalahan.

Keempat, terdapat kesalahan paragraf pada jurnal MIPA FKIP Unib dengan perincian pada jurnal pendidikan dan pembelajaran biologi (Diklabio) dengan kode [PJB] sebanyak 4 kesalahan, pada jurnal pendidikan dan ilmu kimia (Alotrop) dengan kode [PJK] sebanyak 7 kesalahan, pada jurnal pendidikan fisika (Kumparan) dengan kode [PJF] sebanyak 4 kesalahan dan pada jurnal penelitian pembelajaran matematika sekolah (JP2MS) dengan kode [PJM] sebanyak 2 paragraf dari 3 judul jurnal. Hal ini sesuai dengan syarat penulisan kalimat yaitu Kesatuan, paragraf dianggap mempunyai kesatuan, jika kalimat-kalimat dalam paragraf itu tidak terlepas dari topiknya atau selalu relevan dengan topik. Semua kalimat terfokus pada topik dan mencegah masuknya hal-hal yang tidak relevan. Selanjutnya kepaduan, syarat kedua yang harus dipenuhi oleh sebuah paragraf ialah koherensi atau kepaduan. Satu paragraf bukanlah merupakan kumpulan atau tumpukan kalimat yang masing-masing berdiri sendiri atau terlepas, tetapi dibangun oleh kalimat-kalimat yang mempunyai hubungan timbal balik. Syarat selanjutnya yaitu kelengkapan suatu paragraf dikatakan lengkap, jika berisi kalimat-kalimat penjelas yang cukup untuk

menunjang kejelasan kalimat topik atau kalimat utama. Kesalahan kalimat pada jurnal ilmiah MIPA FKIP Unib paling banyak ditemukan pada jurnal pendidikan dan ilmu kimia (Alotrop) dengan kode [PJK] sebanyak 7 kesalahan.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemukan kesalahan penggunaan bahasa Indonesia pada jurnal MIPA FKIP Universitas Bengkulu edisi terbit tahun 2018. Unsur-unsur kesalahan yang ditemukan pada jurnal MIPA FKIP Universitas Bengkulu edisi terbit tahun 2018 yakni adalah kesalahan bidang ejaan, kesalahan bidang diksi, kesalahan bidang kalimat dan kesalahan bidang paragraf. Berdasarkan hasil perhitungan data kesalahan secara keseluruhan, maka kesalahan penggunaan bahasa Indonesia yang paling dominan ditemukan dalam jurnal ilmiah pendidikan MIPA FKIP Universitas Bengkulu edisi terbit tahun 2018 adalah kesalahan pada bidang ejaan.

### Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari penelitian ini, dapat diberikan beberapa saran. Saran-saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa yang akan menulis atau menyusun jurnal untuk dapat

memperhatikan dan menggunakan bahasa yang baik dan benar sesuai dengan aturan pedoman umum ejaan bahasa Indonesia, diksi, kalimat dan paragraf.

2. Penelitian ini dapat diteliti lebih lanjut pada bidang-bidang yang lain untuk penelitian selanjutnya.

### DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiyah, Sabarti., dkk. 1988. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Keraf, Gorys. 1984. *Tata Bahasa Indonesia*. Jakarta: Nusa Indah.
- Keraf, Gorys. 1994. *Komposisi Sebuah Pengantar Kemahiran Berbahasa*. Jakarta: Ikrar Mandiri Abadi.
- Setyawati, Nanik. 2010. *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia: Teori dan Praktik*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa (Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik)*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sutopo, Ariesto. 2016. *Menulis dan Mengelola Jurnal Bereputasi*. Yogyakarta: Morfalingua.